



# JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu  
Vol. 7, No. 2, September, 2024

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA, POLA MENSTRUASI, DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI SMA

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA, MENSTRUAL PATTERNS, AND ADHERENCE TO THE CONSUMPTION OF BLOOD-ADDED TABLETS IN HIGH SCHOOL GIRLS*

Zahroh Mutmainah<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Afliyanti Muharamah<sup>3</sup>, Masayu Dian Khairani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sarjana S1 Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>1</sup>[mutmainahaliyah28@gmail.com](mailto:mutmainahaliyah28@gmail.com) (082184325744)

---

#### ABSTRAK

Prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 29% di dunia, Remaja putri berisiko lebih tinggi terkena anemia. Remaja putri mengalami haid setiap bulan dengan kehilangan zat besi  $\pm 1,3$  mg per hari. Pemerintah mempunyai program untuk remaja putri di sekolah yaitu memberikan satu butir Tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun (total 52 butir). Dampak masalah gizi akibat kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, dapat karena kekurangan konsumsi tablet besi atau tablet tambah darah serta gangguan absorpsi. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah dan praktik minum tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan tahun 2022. Jenis penelitian *quasy experimental design* menggunakan pendekatan *non equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas IX. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden sebagai kelompok kontrol dan 43 responden sebagai kelompok intervensi. Sehingga jumlah sampel sebanyak 86 responden. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan pada tanggal 24 Oktober 2022 s/d 31 Januari 2023. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, lembar observasi, SAP dan Leaflet. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri didapatkan nilai *p-value* 0.035 ( $<0.05$ ), kemudian ada pengaruh penyuluhan terhadap praktik minum tablet tambah darah pada remaja putri didapatkan nilai *p-value* 0.000 ( $<0.05$ ). Diharapkan remaja rutin mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Melakukan kerjasama lintas sektoral guna meningkatkan pemberian penyuluhan untuk menambah pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah dan cara konsumsi serta dampak manfaat yang diberikan dari tablet tambah darah, menyediakan waktu dan tempat untuk proses penyuluhan kepada siswa/siswi di sekolah.

**Kata kunci:** Tablet Fe, Remaja, Anemia, Pengetahuan

### ***ABSTRAK***

The prevalence of anemia in female adolescents is 29% worldwide. Female adolescents are at a higher risk of developing anemia. Adolescent girls experience menstruation every month with a loss of iron of  $\pm 1.3$  mg per day. The government has a program for young girls at school, namely providing one iron tablet every week throughout the year (52 items in total). The impact of nutritional problems due to lack of nutrients that play a role in the formation of hemoglobin, can be due to a lack of consumption of iron tablets or iron tablets and absorption disorders. The aim of this study was to determine the effect of counseling on the level of knowledge about blood-supplementing tablets and the practice of taking blood-supplementing tablets in young women at SMP Negeri 1 Ketapang, South Lampung in 2022. This type of quasi experimental design research uses a non-equivalent control group approach. The population in this study were class IX teenage girls. The sample in this study were 43 respondents as the control group and 43 respondents as the intervention group. So that the number of samples is 86 respondents. The sample technique uses purposive sampling. This research was conducted at Ketapang 1 Public Middle School, South Lampung from October 24 2022 to January 31 2023. The instruments used were questionnaires, observation sheets, SAP and leaflets. Data analysis using the Mann Whitney Test. The results showed that there was an effect of counseling on the level of knowledge about blood-adding tablets in female adolescents obtained a p-value of 0.035 ( $<0.05$ ), then there was an influence of counseling on the practice of taking blood-supplementing tablets in female adolescents obtained a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ). It is expected that adolescents regularly consume Fe tablets given by health workers. Conducting cross-sectoral collaboration to increase the provision of counseling to increase youth knowledge about blood supplement tablets and how to consume them as well as the impact of the benefits provided from blood supplement tablets, providing time and place for the counseling process for students at school.

**Keywords:** *Fe tablets, Adolescents, Anemia, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (Hb) dibawah dari nilai standar rujukan. Anemia terjadi bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 g (WHO, 2011). Hemoglobin merupakan senyawa protein yang berperan penting dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. Salah satu penyebab paling umum anemia adalah kekurangan zat besi yang diperkirakan mencapai sekitar 50% dari semua kasus anemia (Stevens et al, 2013). Adapun salah satu kelompok yang berisiko tinggi untuk mengalami anemia adalah kelompok remaja usia 10-19 tahun (Kassebaum et al, 2014).

Masa remaja merupakan salah satu periode terjadinya percepatan pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan zat besi dalam tubuh (WHO, 2002). Pada remaja putri zat besi dibutuhkan untuk menggantikan zat besi selama masa menstruasi. (Passi, 2000). Menstruasi adalah perdarahan secara periodic dan siklik dari uterus disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Menstruasi biasanya dimulai antara umur 10-16 tahun dan berlangsung sampai usia 45-50 tahun (Mirza, 2009).

Pola menstruasi dan pola makan

merupakan salah satu penyumbang terjadinya anemia pada remaja putri (Arisman, 2007). Pola menstruasi adalah serangkaian proses menstruasi yang terdiri dari siklus menstruasi, lama perdarahan saat menstruasi dan dismenorea. Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Siklus menstruasi pada remaja putri yang normal berkisar antara 21-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang 7-8 hari. Setiap ganti pembalut 2-5 kali. Panjangnya siklus menstruasi ini dipengaruhi oleh usia, berat badan, aktivitas fisik, tingkat stress, genetik dan gizi (Wiknjosastro, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada remaja putri di dunia yaitu sebesar 29%. Kasus anemia terbanyak mayoritas berada di negara berkembang, sebanyak 124 negara berkembang terdapat kasus anemia pada remaja putri hingga mencapai 41,5% (WHO, 2011). Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi, berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 terdapat 32% remaja putri di Indonesia yang mengalami anemia, artinya dari 10 remaja putri indonesia ada 3-4 remaja putri menderita anemia. Kondisi ini diperkirakan kurang lebih 7,5 juta remaja putri akan berisiko mengalami hambatan

dalam tumbuh kembang, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi. Provinsi Lampung tercatat sebagai peringkat pertama di wilayah Sumatera untuk jumlah penderita anemia, tingginya kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 69,7%. Penelitian Listiana (2016) di Lampung Tengah menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 60,8%.

Dampak yang akan terjadi pada remaja putri anemia adalah penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit, penurunan kebugaran fisik, ketajaman mental, penurunan tingkat keberhasilan akademik dan produktivitas kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Remaja putri yang menderita anemia berisiko menjadi waniata usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia, bahkan juga mengalami kurang energi kronis, ini akan meningkatkan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan tumbuh kembang anak seperti stunting dan dapat meningkatkan kemungkinan penyakit dan kematian pada bayi baru lahir dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Faktor penyebab anemia remaja putri adalah kurangnya tingkat pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A, peradangan akut dan kronis, infeksi

parasit, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin dan kekurangan produksi sel darah merah (Siska, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2016) menyimpulkan bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuannya kurang tentang anemia memiliki peluang terkena anemia sebesar 2,298 kali dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik akan lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang rendah.

Dari penelitian terdahulu, didapat bahwa selain kurangnya tingkat pengetahuan terkait anemia dan tidak teraturnya pola makan, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah juga merupakan faktor yang menjadi pengaruh terjadinya anemia pada remaja putri. Kepatuhan merupakan perilaku yang dapat remaja putri lakukan untuk mengatasi kejadian anemia. Apabila remaja putri patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah maka, kejadian anemia dapat dicegah (Savitri *et al*, 2021). Penelitian

yang dilakukan oleh (Noptriani & Simbolon, 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia. Hasil multivariat variabel yang dominan yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan peluang 61,55 kali. Penelitian dilakukan kepada 100 responden remaja putri di MTsN 02 Bengkulu. Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap standar yang berlaku. Dalam membentuk perilaku kepatuhan langkah pertama yang dibutuhkan adalah pengetahuan (Nimwesiga *et al.*, 2021).

Tingkat Pengetahuan yang baik (kapan dan bagaimana melakukan terapi) dapat membantu seseorang untuk berfikir kritis sehingga dapat mengingatkan seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi yang diberikan (Noptriani & Simbolon, 2022). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofiana (2018) menyatakan bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuan anemia kurang kemungkinan untuk tidak rutin konsumsi tablet tambah darah sebesar 2,72 kali dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia baik untuk pencegahan anemia.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung pada studi pendahuluan tanggal 11 Oktober 2023 terhadap 10 remaja putri dengan rentang usia 15-18 tahun didapat hasil kepatuhan konsumsi tablet tambah darah rendah. Remaja putri yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 orang dengan persentase 10%, sedangkan 9 remaja putri dengan persentase 90% tidak patuh konsumsi tablet tambah darah. Alasan tidak patuhnya remaja putri ini dikarenakan alasan lupa, malas, tidak nyaman dengan aroma dan rasa tablet tambah darah yang amis, setelah minum seperti merasakan pusing dan mual, serta kurangnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah. Dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) remaja putri terdapat 5 dari 10 remaja putri yang anemia (50%). Dari 5 yang anemia, 3 (60%) orang memiliki tingkat pengetahuan anemia rendah dan 2 orang (40%) memiliki tingkat pengetahuan anemia sedang. Sedangkan dari 10 remaja putri terdapat 6 orang (60%) dengan pola menstruasi normal dan 4 orang (40%) dengan pola menstruasi yang tidak normal.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka lakukan penelitian.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan bulan November – Desember 2023, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya dengan jumlah populasi sebanyak 179 remaja putri dan Remaja Putri diambil dengan teknik *random sampling* sebanyak 64 remaja putri. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari kuesioner dan pengecekan kadar hemoglobin (Hb). Dengan variable independent (bebas) adalah tingkat pengetahuan anemia, pola menstruasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sedangkan variable dependent (terikat) adalah anemia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Diketahui bahwa sebanyak 36 (56,3%) responden dengan anemia dan sebanyak 28 (43,8%) responden dengan tidak anemia.

Diketahui bahwa sebanyak 24 (37,5%) responden dengan pengetahuan kurang dan sebanyak 28 (43,8%) responden dengan pengetahuan cukup, dan sebanyak 12 (18,8%) responden dengan pengetahuan baik.

Diketahui bahwa sebanyak 18 (28,1%) responden dengan kepatuhan rendah dan sebanyak 24 (37,5%) responden dengan kepatuhan sedang, dan sebanyak 22

(34,4%) responden dengan kepatuhan tinggi.

### Analisis Bivariat Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri SMA sederajat

Tingkat Pengetahuan	Anemia remaja				Jumlah		P- Val ue
	Anemia		Tidak anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	21	87.5	3	12.5	24	100,0	0.00 0
Cukup	14	50.0	14	50.0	28	100,0	
Baik	1	8.3	11	91.7	12	100.0	

Diketahui dari 24 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 (87,5%) responden dengan anemia dan sebanyak 3 (12,5%) responden dengan tidak anemia. Dari 28 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 (50,0%) responden dengan anemia dan sebanyak 14 (50,0%) responden dengan tidak anemia. Dari 12 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 1 (8,3%) responden dengan anemia dan sebanyak 11 (91,7%) responden dengan tidak anemia.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya.

**Tabel 5 Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia remaja putri SMA sederajat**

kepatuhan Konsumsi tablet Fe	Anemia remaja				Jumlah	
	Anemia		Tidak anemia			
	n	%	n	%	N	%
Rendah	16	88.9	2	11.1	18	100,0
Sedang	17	70.8	7	29.2	24	100,0
Tinggi	3	13.6	19	86.4	22	100.0

Diketahui dari 18 responden dengan konsumsi tablet Fe rendah sebanyak 16 (88,9%) responden dengan anemia dan sebanyak 2 (11,1%) responden dengan tidak anemia. Dari 24 responden dengan konsumsi tablet Fe sedang sebanyak 17 (70,8%) responden dengan anemia dan sebanyak 7 (29,2%) responden dengan tidak anemia. Dari 22 responden dengan konsumsi tablet Fe tinggi sebanyak 3 (13,6%) responden dengan anemia dan sebanyak 19 (86,4%) responden dengan tidak anemia.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya

## PEMBAHASAN

### Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri SMA

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya.

Anemia adalah keadaan dimana kebutuhan fisiologis tubuh tidak terpenuhi oleh jumlah sel darah merah atau jumlah pembawa oksigen dalam darah (Simangunkalit & Simarmata, 2019). Sedangkan menurut Nasruddin (2021) anemia merupakan terjadinya penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin yang baru.

Sejalan dengan penelitian dari Laksmi (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia ( $p\text{-value} 0,034$ , OR 2,22). Penelitian Kusnadi (2021) hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian Ahdiah (2020) hasil uji statistik didapatkan

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin ( $p=0,037$ ).

Menurut peneliti remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik akan lebih awas dalam mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang rendah.

### **Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia remaja putri SMA**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya.

Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap standar yang berlaku. Dalam membentuk perilaku kepatuhan langkah pertama yang dibutuhkan adalah pengetahuan (Nimwesiga et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian dari Quraini (2020) terdapat hubungan antara control

perilaku ( $p\text{ value} = 0,000$ ;  $OR=3,906$ ;  $95\% CL=1,906-6,640$ ) dengan niat patuh konsumsi TTD teratur, kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa remaja putri dengan persepsi pengendalian perilaku yang kuat memiliki niat yang lebih positif untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur, dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki persepsi. Penelitian dari Savitri (2021) dimana terdapat hubungan yang berarti antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia. Penelitian Rastika (2023) hasil uji analisis chi-square didapatkan  $p < 0,05$ , ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian Anemia pada remaja putri.

### **Hubungan pola menstruasi dengan anemia remaja putri SMA**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,012$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola menstruasi dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya

Pola menstruasi adalah serangkaian proses menstruasi yang terdiri dari siklus menstruasi, lama menstruasi, jumlah perdarahan menstruasi. Pola menstruasi normal yaitu siklusnya berlangsung selama 21-35 hari, lamanya adalah 2-8 hari dan



jumlah darah yang dikeluarkan kira-kira 20-80 ml perhari. Pola menstruasi yang tidak normal atau disebut juga gangguan menstruasi yaitu apabila menstruasi yang siklus, lama dan jumlah darahnya kurang atau lebih dari yang diuraikan diatas (Rahmadania, 2021).

Sejalan dengan penelitian dari Sari (2020) ada hubungan pola menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai p value 0,000. Penelitian dari Dineti (2022) Terdapat hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah pesisir Kota Bengkulu menunjukkan bahwa nilai p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Penelitian Kulsum (2020) hasil analisis dengan menggunakan Rank Spearman dan diperoleh nilai p value sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, ada hubungan pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri di SMK Kesuma Margoyoso Pati tahun 2019.

### **Simpulan**

Diketahui bahwa sebanyak 36 (56,3%) responden dengan anemia dan sebanyak 28 (43,8%) responden dengan tidak anemia. Sebanyak 24 (37,5%) responden dengan pengetahuan kurang dan sebanyak 28 (43,8%) responden dengan pengetahuan cukup, dan sebanyak 12 (18,8%) responden dengan pengetahuan baik. Sebanyak 24

(37,5%) responden dengan pola menstruasi tidak normal dan sebanyak 28 (43,8%) responden dengan pola menstruasi normal. Sebanyak 18 (28,1%) responden dengan kepatuhan rendah dan sebanyak 24 (37,5%) responden dengan kepatuhan sedang, dan sebanyak 22 (34,4%) responden dengan kepatuhan tinggi. Ada hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan anemia remaja putri SMA sederajat, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan anemia remaja putri SMA sederajat dan pola menstruasi dengan anemia remaja putri SMA sederajat dalam wilayah kerja Puskesmas Bandarjaya.

### **Saran**

Bagi Remaja menambah wawasan pengetahuan dengan lebih rajin membaca atau mencari informasi seputar kesehatan khususnya untuk kesehatan wanita. Bagi Puskesmas Bandarjaya dapat memberikan penyuluhan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja dan pentingnya mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan sebaiknya para bidan juga terus memberikan dorongan dan saran kepada orang tua agar rutin mengkonsumsi tablet fe ketika remaja mengalami anemia. Bagi Universitas Aisyah dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan

masyarakat khususnya dalam penelitian anemia pada remaja. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, ataupun mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variable baru ataupun jenis penelitian kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kassebaum NJ, Jasrasaria R, Naghavi M, Wulf SK, Johns N, Lozano R, et al, (2014). A Systematic analysis of global anemia burden from 1990 to 2010. <https://doi.org/10.1182/blood-2013-06-508325>
- Kusnadi, F.N, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri, *Jurnal Medika Hutama*. 03(01);1293-1298. <https://doi.org/10.1186/S12884-018-1716-2>
- Listiana, A, (2016). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMK N 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII. No.3:455-469
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 154-162.
- Rahmawati, R., & Yulianto, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 7(1), 17-24
- Rastika, A. (2023). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Ma'arif Desa Terrak Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan* (Doctoral dissertation, Universitas wiraraja Madura).
- Sari, M. R. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Tembilihan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 28-36.
- Savitri, M.K., Tupitu N.D., Iswah, S.A., & Safitri A. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP N 13 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2): 96-100.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata. O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175-182.
- Siska, (2017) .Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Pada Remaja Putri. Jakarta. *Diakses pada 26 April 2019*
- World Health Organization, (2011). Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anemia And Assessment Of Severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System. <http://www.who.int/vmnis/ondicators/haemoglobin.pdf>